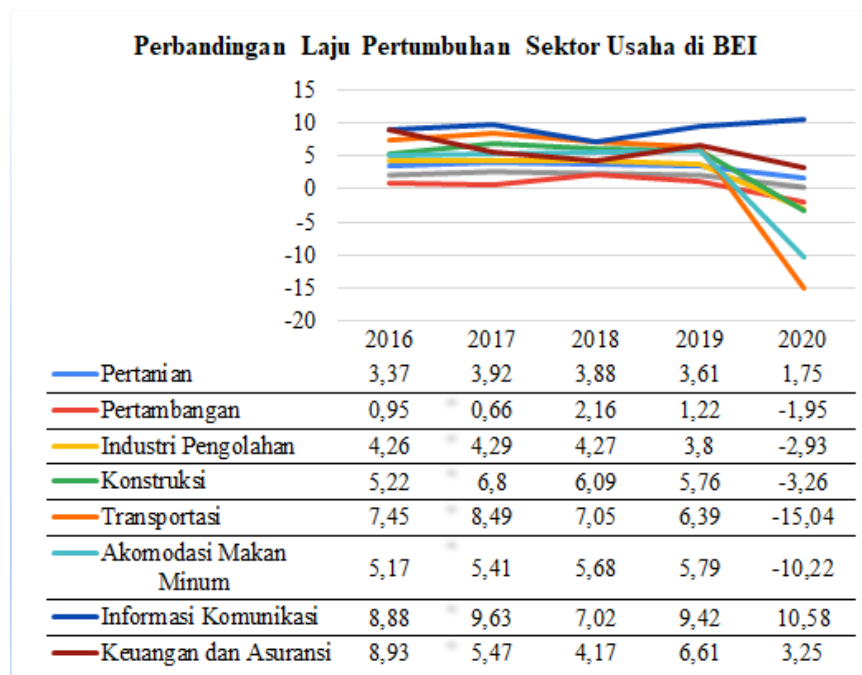


# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan bisnis setiap sektor usaha seiring berjalannya zaman terus mengalami perkembangan pesat didukung dengan teknologi yang canggih yang digunakan oleh setiap perusahaan (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2019). Hal ini ditandai dengan laju pertumbuhan setiap sektor. Berikut grafik data pertumbuhan dari berbagai sektor tahun 2016 - 2020:



Sumber: BPS, diolah

Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Sektor Usaha di BEI

Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan bahwa setiap sektor usaha yang ada di Indonesia mengalami laju pertumbuhan yang fluktuatif. Dilihat dari grafik diatas, sektor pertambangan memiliki laju pertumbuhan yang paling rendah dibandingkan sektor lainnya.

Sektor pertambangan menjadi andalan ekspor di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, Suhariyanto, menyatakan batu bara merupakan komoditas utama dalam sektor pertambangan yang memiliki prospek yang cerah ditandai oleh nilai ekspor yang besar dan memberikan kontribusi kepada sektor pertambangan.

Pada tahun 2019, sektor pertambangan ini memiliki tantangan di dalam sub sektor batu bara yang ditandai dengan harga batu bara yang menurun secara global (mncsekuritas.id). Harga batu bara di posisi kurang baik dikarenakan adanya perang yang melibatkan negara Amerika Serikat dengan China mengenai dagang, karena hal tersebut pasar batu bara beberapa tahun terakhir mengalami *over supply*. Selain mengalami harga jual pada mineral serta batubara yang sedang mengalami kondisi kurang baik, terdapat juga tantangan yang masih banyak harus terpenuhi seperti keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan sekitar, pasca-tambang, tanggung jawab dan juga keberlangsungan usaha tidak dapat dibiarkan (www.cnbcindonesia.com).

Turunnya sektor pertambangan dapat disebabkan karena harga komoditasnya mengalami penurunan di pasar global, tepatnya harga terhadap komoditas mineral batu bara. Hal ini di *support* dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengungkapkan bahwa harga batu bara terjadi penurunan selama 5 tahun terakhir. Sehingga dapat dikatakan bahwa, perusahaan sub sektor batu bara ini menjadi faktor utama dalam penurunan sektor pertambangan.

Penurunan yang dialami oleh sub sektor batu bara dalam jangka waktu 5 tahun ini diakibatkan oleh penurunan harga batu baranya ini bisa membuat nilai perusahaan ikut menurun, ini sepemikiran dengan penelitian terdahulu oleh Leni & Rebecha (2016). Dimana pada normalnya ini ketika harga batu bara menurun, maka minat membeli saham pada perusahaan batu bara juga menurun yang mengakibatkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih sedikit ketika menjual batu bara yang rendah. Keuntungan yang rendah akan berakibatkan investor tidak ingin menanamkan dananya di saham pada perusahaan itu dan investor akan memilih melakukan investasi di perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan begitu, berdampak juga pada nilai perusahaan dan perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengelola perusahaannya dengan baik.

Tujuan perusahaan salah satunya ialah memaksimalkan kekayaan para investor. Kekayaan tersebut bisa dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011, hlm.8) ini menyatakan dengan nilai perusahaan ini bisa meningkatkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan yang akan diberikan kepada investor dalam jangka waktu, dapat mempertimbangkan risiko dan tentunya tidak

lupa dengan tanggung jawab sosial, sehingga nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai tujuan. Sejalan dengan pendapat menurut Husnan (2015), yang menyatakan perusahaan yang sudah terbukti makmur jika mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, kemakmuran yang besar akan diberikan kepada para investornya. Adapun sejumlah penyebab yang bisa menyebabkan nilai perusahaan meningkat ataupun menurun yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, lalu struktur modal (Atmaja, 2008). Ini sependapat oleh penelitian terdahulu diuji Pardiastuti *et al* (2020) yang pengungkapan terkait profitabilitas, ukuran perusahaan serta struktur modalnya yang bisa memberikan pengaruh pada nilai dalam perusahaannya.

Nilai perusahaan dapat disebabkan dari profitabilitasnya (Mustanda & Suwardika, 2017). Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015, hlm.317) mengungkapkan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan bersihnya pada saat menjalankan kegiatan operasinya. Menurut Batubara *et al* (2020) menyatakan dengan laba yang besar, perusahaan bisa melakukan pengembangan usahanya melalui keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas yang melonjak tinggi, nilai perusahaan juga tinggi dan itu menjadi sinyal yang bagus untuk para investor. Teori yang ada menyatakan bahwa tingginya profitabilitas menandakan perusahaan dapat mengelolanya secara baik dan tentunya menjadi alasan naik atau turunnya sebuah nilai perusahaan. Teori ini sependapat dengan penelitiannya Putri *et al* (2020) serta Fatimah *et al* (2020). Namun, lain halnya dengan penelitian dari Kolamban *et al* (2020) serta Kopong *et al* (2021) yang menjelaskan profitabilitas tidak adanya pengaruh pada nilai perusahaannya.

Nilai suatu perusahaan juga dapat turun atau naik melalui struktur modalnya. Struktur modal yaitu membandingkan hutang jangka panjangnya perusahaan dengan modal perusahaan (Sudana, 2011 hlm.143). Dalam teori struktur modal MM (1960) menyatakan nilai perusahaan yang baik akan dimiliki oleh perusahaan yang berhutang daripada perusahaan yang tidak berhutang, dikarenakan pembayaran pajak dapat dikurangi melalui hutang. Teori menyatakan perusahaan yang memiliki hutang ini, nilai perusahaannya akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak berhutang. Teori ini memiliki pendapat yang sama dengan penelitian Tunggal & Ngatno (2018) dan Oktiwiati & Nurhayati (2020). Sedangkan berbeda pendapat

dengan penelitian Irawan & Nurhadi (2019) serta Izzaty *et al* (2021) yang mengemukakan tidak adanya pengaruh struktur modalnya pada nilai perusahaan.

Penyebab terakhir yang bisa membuat nilai perusahaan turun yaitu ukuran perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Suryandani (2018) mengemukakan besarnya ukuran perusahaan, maka itu menjadi jalan yang mudah untuk perusahaan menarik perhatian masyarakat. Ukuran perusahaan dinyatakan mampu membuat nilai perusahaan naik maupun turun dikarenakan semakin muda perusahaan memperoleh dana, dengan ini investor akan menaruh kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan sehingga berimbang pada nilai perusahaan yang baik (Fatimah *et al*, 2020). Teori ini sependapat dengan penelitian Hirdinis (2019) dan Aggarwal & Padhan (2017) tetapi berbeda pendapat dengan penelitian Kolamban *et al* (2020) mengemukakan ukuran perusahaannya tidak memberikan pengaruh pada nilai yang dimiliki perusahaan.

Atas dasar permasalahan fenomena serta inkonsistensi penelitian yang terdapat di atas, dengan ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang mempunyai judul “**Analisis Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan isi latar belakang di atas, maka diberikan rumusan permasalahan yaitu:

1. Apakah profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal perusahaan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan oleh latar belakang serta rumusan masalah yang terdapat diatas, penulis menyatakan maksud dan tujuan dilakukan penelitian tidak lain untuk:

1. Untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang terdapat diatas, dengan begitu penelitian ini memiliki harapan bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan Manfaatnya yakni sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa dijadikan ladang informasi oleh penelitian selanjutnya terkait seberapa jauh pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal serta Ukuran Perusahaan pada nilai suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Harapannya penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan informasi kepada manajemen perusahaan agar bisa lebih dimaksimalkan lagi nilai perusahaan dengan ditentukannya kebijakan terbaik dalam kinerja keuangannya.

- b. Bagi Investor

Harapannya penelitian ini memberikan lebih banyak informasi terkait penyebab yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan lalu sebagai alat pertimbangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.